

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Ngemplak adalah salah satu dukuh yang terletak di kecamatan Argomulyo, Salatiga dengan batas batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan desa Pendingan
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Krekesan
- c. Sebelah timur berbatasan dengan desa Slumut
- d. Sebelah utara berbatasan dengan desa Salib putih

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari masyarakat setempat, selama 3 tahun terakhir ini dengan jumlah remaja putri keseluruhan 32 orang terdapat 4 kejadian kehamilan tidak diinginkan, yang menyebabkan remaja tersebut harus menikah diusia muda atau memilih mengaborsi kehamilannya. Di Dukuh tersebut para remaja hanya mendapatkan informasi dari sekolah saja.

Desa Ngemplak terdapat perkumpulan karang taruna yang dilakukan 1 minggu sekali. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri yang menjadi anggota karang taruna di Dukuh Ngemplak Kumpulrejo Salatiga. Sehingga jumlah anggota keseluruhan adalah 32 remaja putri.

2. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, agama, pendidikan, pendidikan ayah dan pendidikan ibu. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan gambaran karakteristik responden sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden berdasarkan umur

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	16	8	25
2.	17	1	3,1
3.	18	3	9,4
4.	19	8	25
5.	20	12	37,5
	Total	32	100.0

Dari tabel 4.1 diatas diketahui bahwa mayoritas responden berumur 20 tahun dengan jumlah sebanyak 12 remaja dengan presentase sebesar 37.5 %. Karakteristik Responden berdasarkan agama

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Agama

No.	Agama	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Islam	32	100
	Total	32	100

Dari tabel 4.2 diatas seluruh responden beragama islam.

b. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SMP	8	25
2.	SMA	24	75
	Total	32	100

Dari tabel 4.3 diatas diketahui bahwa mayoritas pendidikan responden adalah SMA dengan jumlah sebanyak 24 dengan presentase sebesar 75 %.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ayah

No.	Pendidikan ayah	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD	7	21,9
2.	SMP	6	18,8
3.	SMA	18	56,3
4.	PT	1	3,1
	Total	32	100

Dari tabel 4.4 diatas diketahui bahwa mayoritas pendidikan ayah responden adalah SMA dengan jumlah sebanyak 18 dengan presentase sebesar 56.3 %.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

No.	Pendidikan ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD	14	43,6
2.	SMP	16	50
3.	SMA	1	3,1
4.	PT	1	3,1
	Total	32	100

Dari tabel 4.45 diatas diketahui bahwa mayoritas pendidikan ibu responden adalah SMP dengan jumlah sebanyak 16 dengan presentase sebesar 50%.

3. Gambaran responden mengenai mendapatkan informasi kesehatan reproduksi

Pada penelitian ini juga dilakukan survey terhadap variabel pengganggu variabel ini hanya sebagai pembantu dalam menganalisa dari penelitian ini. Meskipun pada variabel pengganggu ini tidak dibahas secara mendetail Karena penulis hanya mensurvei saja untuk membantu variabel-variabel lainnya.

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pernah Mendapatkan Informasi

Pernah mendapat Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
YA	32	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 32 responden (100%) mengaku sudah pernah mendapatkan informasi.

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pernah Mendapatkan Informasi Dari Orang Tua.

Mendapat Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
TIDAK	10	31.3
YA	22	68.8
Total	32	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden pernah mendapatkan informasi dari orang tua sebanyak 22 (68,8%).

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pernah Mendapatkan Informasi
Dari Teman

Mendapat Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
TIDAK	4	12,5
YA	28	87,5
Total	32	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden pernah mendapatkan informasi dari teman sebanyak 28 (87,5%).

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pernah Mendapatkan Informasi
Dari Guru

Mendapat Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
YA	32	100
Total	32	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden 32 orang (100%) sudah pernah mendapatkan informasi dari guru.

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pernah Mendapatkan Informasi
Dari Tenaga Kesehatan

Mendapat Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
TIDAK	2	6,3
YA	30	93,8
Total	32	100

Dari tabel diatas mayoritas responden pernah mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 30 responden (93,8%).

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pernah Mendapatkan Informasi
Dari TV dan Radio

Mendapat Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
TIDAK	1	3,1
YA	31	96,9
Total	32	100

Dari tabel diatas mayoritas responden pernah mendapatkan informasi dari TV dan Radio sebanyak 31 responden (96,9%).

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pernah Mendapatkan Informasi
Dari Internet

Mendapat Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
TIDAK	13	40,6
YA	19	59,4
Total	32	100

Dari tabel diatas mayoritas responden pernah mendapatkan informasi dari internet sebanyak 19 responden (59,4%).

4. Gambaran Tingkat pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi

Gambaran tingkat pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi dapat diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Kesehatan
Reproduksi

tingkat pengetahuan kesrepro	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	23	71,9
Cukup	8	25
Kurang	1	3,1
Total	32	100

Dari tabel dua diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi yaitu 23 orang (71,9%).

5. **Gambaran Jumlah remaja yang mengalami kejadian kehamilan yang tidak diinginkan**

Gambaran Jumlah remaja yang mengalami kejadian kehamilan yang tidak diinginkan dapat diperlihatkan pada tabel berikut

Tabel 4.14
Distribusi Frekuensi Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan

Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan	Frekuensi	Persentase (%)
tidak ada kasus	28	87,5
ada kejadian	4	12,5
Total	32	100

Dari data tabel diatas bahwa mayoritas responden tidak mengalami kasus kehamilan yang tidak diinginkan yaitu 28 orang (87,5%)

6. **Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja terhadap kehamilan tidak di inginkan**

Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan di Dukuh Ngemplak Kumpulrejo, Argomulyo, Salatiga dapat ditunjukkan dalam table berikut :

Tabel 15.
Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi
Remaja Dengan Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan di Dukuh
Ngemplak Kumpulrejo, Argomulyo, Salatiga

KTD	Tidak Ada kasus		ada kasus		Total		χ^2	P value
	F	%	F	%	F	%		
Pengetahuan							6,112	0,047
Tinggi	22	68,8	1	3,1	23	71,9		
Sedang	5	15,6	3	9,4	8	25		
Rendah	1	3,1	0	0	1	3,1		
Total	28	87,5	4	12,5	32	100,0		

Sumber : data primer 2011

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang kesehatan dan tidak mengalami kejadian kehamilan yang tidak diinginkan yaitu 22 orang (68,8%).

Hasil uji chi square didapatkan nilai χ^2 sebesar 6,112 pada df 2 dan taraf signifikansi 0,047. Untuk menentukan ada hubungan atau tidak maka besarnya taraf signifikansi (p) dibandingkan dengan taraf kesalahan 5% (0,05). Jika p lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan tidak ada hubungan antara kedua variabel dan jika p lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka dinyatakan ada hubungan antara kedua variabel. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai p lebih kecil dari 0,05 sehingga dinyatakan ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan di Dukuh Ngemplak Kumpulrejo, Argomulyo, Salatiga

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden berdasarkan umur, pendidikan responden, pendidikan orang tua dan pekerjaan orangtua responden.

Pada Penelitian ini mayoritas remaja Dukuh Ngemplak, Kelurahan Kumpulejo, Kecamatan Argomulyo, Salatiga berumur 16 tahun dan 19 tahun dengan jumlah 8 remaja (25%).

Menurut Mohamad (1998), remaja berumur 14-17 tahun peduli terhadap daya tarik seksual, sering berganti teman, mulai tertarik pada lawan jenis, kelemahan-lembutan dan kecemasan ditunjukkan pada lawan jenis, mulai merasakan antara cinta dan birahi. Remaja berumur 17-19 tahun mulai berfikir untuk membina hubungan yang lebih serius, identitas seksual semakin jelas, mampu mengembangkan cinta dengan kasih.

Responden dalam penelitian ini mayoritas berpendidikan SMA berjumlah 24 remaja (75%) dan pendidikan orang tuanya mayoritas SMA untuk ayah 16 (50%) dan Pendidikan ibu responden mayoritas SMP 16 (50%). Soekanto (2003), pendidikan membentuk pola pikir sehingga memberikan kemudahan dalam menerima sebab akibat dari kehamilan tidak diinginkan. Lembaga pendidikan meletakkan konsep pengertian sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik pengetahuan. Responden yang berpendidikan menengah keatas mempunyai pola pikir yang lebih baik dibandingkan dengan responden yang berpendidikan dasar. Hal ini yang menyebabkan responden yang berpendidikan menengah ke atas mempunyai pengetahuan mengenai sebab

akibat dari kehamilan tidak diinginkan menjadi lebih baik dibandingkan dengan responden yang berpendidikan dasar.

Orang tua responden dalam penelitian ini mayoritas bekerja, baik ayah (96,9%) maupun ibu (65,6%). Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan sebagaimana dinyatakan oleh Notoatmodjo (2005). Pekerjaan berpengaruh secara langsung terhadap sosial ekonomi, dimana semakin besar penghasilan orang tua maka kemampuan untuk menyediakan sumber-sumber informasi, baik cetak maupun elektronik, semakin mudah. Semakin banyak sumber informasi yang dimiliki oleh seseorang maka pengetahuan orang tersebut akan semakin baik.

2. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi

Dari data diatas dapat diketahui bahwa remaja tingkat pengetahuannya baik sebanyak 19 responden (59,38%) dan remaja yang tingkat pengetahuannya cukup hanya sebanyak 1 responden (6,25%).

Karakteristik responden penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dari berbagai sumber seperti yang diperlihatkan pada tabel 4.5. sampai 4.10. Menurut Sarwono, (2004) dengan memberikan informasi tentang kebiasaan hidup sehat dan cara-cara mancegah penyakit diharapkan akan terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku kesehatan individu atau kelompok sasaran berdasarkan kesadaran dan kemauan individu yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Purwitaningsih (2008) tentang Tingkat pengetahuan remaja kelas XII tentang kehamilan tidak diinginkan di SMA Negeri 1 Lendah Kabupaten Kulon Progo Tahun 2008 hasilnya baik. Notoatmodjo (2006) menjelaskan pengetahuan merupakan hasil “tahu” setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih baik daripada yang tidak didasari pengetahuan.

3. Kejadian kehamilan yang tidak diinginkan

Dari data tabel 4.12 dapat diketahui bahwa mayoritas responden tidak mengalami kasus kehamilan yang tidak diinginkan yaitu 28 orang (87,5%).

Responden yang tidak mengalami kehamilan yang tidak diinginkan disebabkan karena mendapatkan bimbingan dari orang tua atau gurunya. Remaja yang sudah berkembang kematangan seksualnya, jika kurang mendapat pengarahan dari guru atau orang tua, akan dapat mudah terjebak dalam masalah. Masalah yang dimaksud dalam hal ini terutama dapat terjadi apabila remaja tidak dapat mengendalikan perilaku seksualnya. Akibatnya remaja cenderung untuk melakukan hubungan seks di luar nikah, hubungan seks bebas, melakukan aborsi pada remaja putri dan melakukan tindakan perkosaan

(<http://jurnalskripsisitesis.wordpress.com/category/skripsi-psikologi/>).

Penelitian ini juga menyebutkan bahwa terdapat 12,5% responden yang mengalami kejadian kehamilan tidak diinginkan. Kehamilan yang tidak diinginkan terjadi karena ketidaktahuan dari akibat pergaulan seks bebas. Penelitian DKT Indonesia (2005) menyebutkan bahwa sebagian besar (66%) remaja mengatakan bahkan seks bukan merupakan perbuatan yang terencana dan hanya terjadi begitu saja. Hanya 8% yang mengatakan hubungan seks pertama mereka telah direncanakan sebelumnya.

4. Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan kejadian kehamilan yang tidak diinginkan.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang kesehatan dan tidak mengalami kejadian kehamilan yang tidak diinginkan yaitu 22 orang (68,8%). Hasil uji chi square didapatkan nilai χ^2 sebesar 6,112 pada df 2 dan taraf signifikansi 0,047 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan kejadian kehamilan tidak diinginkan di Dukuh Ngemplak Kumpulrejo, Argomulyo, Salatiga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan tinggi tentang kesehatan reproduksi tidak akan mengalami kejadian kehamilan yang tidak diinginkan disebabkan karena responden menyadari akibat dari perbuatan yang dilakukannya sehingga sedapat mungkin menghindari perilaku penyimpangan seksual yang dapat menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan. Hasil penelitian ini juga

mendukung teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2005) yang menyebutkan bahwa pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap perilaku orang tersebut. Pengetahuan akan mempengaruhi persepsi dan sikap seseorang yang pada akhirnya mempengaruhi perilaku orang tersebut.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sri Putri Permata (2004) dengan judul pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi, kehamilan dan keluarga berencana. Hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi, kehamilan dan keluarga berencana.

C. Keterbatasan Penelitian

Dan memiliki keterbatasan Pelaksanaan penelitian ini masih sangat jauh dari sempurna memiliki kelemahan yang merupakan keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Penelitian ini masih dalam taraf penelitian pemula, penelitian ini memiliki keterbatasan waktu dikarenakan berbagai hal dari pihak peneliti maupun responden yang mempengaruhi proses dan hasil dari penelitian.
2. Jumlah sampel yang digunakan dalam peneliti ini berjumlah 32 responden. Jumlah ini telah memenuhi persyaratan dalam melakukan dalam penelitian, namun sampel dalam jumlah kecil tidak bisa memberikan suatu gambaran lengkap tentang kondisi sebenarnya.

3. Instrumen peneliti hanya berupa kuesioner tertutup, sehingga peneliti kurang mengetahui apakah jawaban yang diterima jujur atau tidak.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA